

**PENGGUNAAN GENOGRAM UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER SISWA KELAS XI  
KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1  
SURABAYA**

**ARTIKEL**



**Oleh:**

**REEZA ZEVTY RATU ALFIONITA**

**NIM. 10010014012**

**Dr. Najlatun Naqiyah**

**NIP. 19780906 200501 2 001**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**2014**

**PENGGUNAAN GENOGRAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER  
SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SURABAYA**

**GENOGRAM TO INCREASE USE PLANNING CAREER SKILLS CLASS ACCOUNTING SKILLS  
COMPETENCY XI SMK NEGERI 1 SURABAYA**

**REEZA ZEVTY RATU ALFIONITA**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
email: [reeza.alfionita@gmail.com](mailto:reeza.alfionita@gmail.com)

**Dr. Najlatun Naqiyah**

Dosen Program Studi BK, Jurusan PPB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Kemampuan perencanaan karier adalah kepastian untuk memilih tujuan dan sasaran karier yang direncanakan di masa depan sesuai dengan persyaratan dan kemampuan yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengatisipasian masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri. Pada siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya terdapat siswa yang mengalami masalah kemampuan perencanaan karier yang rendah. Di dalam perencanaan karier terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti. Orang yang sangat berarti itu terutama berpengaruh terhadap individu dalam mengidentifikasi perencanaan karier. Orang yang dimaksud yaitu guru, teman sebaya dan orang tua. Dengan adanya informasi tentang pengaruh keluarga dalam membuat keputusan karier dapat diperoleh melalui genogram. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penggunaan genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan eksperimen berupa *pre-test post-test one group design*. Alat pengumpul data adalah angket. Angket digunakan untuk mengidentifikasi siswa kelas XI 2 kompetensi keahlian akuntansi yang memiliki tingkat perencanaan karier rendah, yang selanjutnya dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu sebanyak 6 siswa. Adapun langkah yang dilakukan adalah meliputi 4 tahapan konseling yang dilakukan dalam 6 kali pertemuan yaitu tahap asesmen, menetapkan tujuan, implementasi teknik (penggunaan genogram), dan evaluasi-pengakhiran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik non parametrik dengan menggunakan uji tanda atau *sign test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $N=6$  dan  $X=0$  diperoleh harga  $p=0,016$ , harga tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  dan berada pada daerah penolakan untuk  $\alpha=0.05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu “penggunaan genogram dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa

**Kata kunci : Genogram, Kemampuan perencanaan karier.**

**ABSTRACT**

*Career planning capability is certainty and the absence of amendment to select career goals and objectives planned in the future in accordance with the requirements and capabilities that include self-understanding, understanding of the career, problems that arise, and review of the plan and the ability of self. In class XI student competence accounting expertise SMK Negeri 1 Surabaya there are students who are having problems career planning capability is low, so the goal of this study was to examine the use of genogram to improve students' career planning. This research was conducted using experimental design in the form of pre-test post-test one group design. The method is used as a data collection tool was a questionnaire. Questionnaire was used to identify students of class XI 2 accounting skills competencies that have lower levels of career planning, which in turn serve as research subjects is as much as 6 students. The steps taken include 4 stages of counseling is done in 6 meetings is the stage of assessment, set goals, implementation techniques (use of genogram), and evaluation-termination. The data analysis technique used was non-parametric statistical analysis using the sign test or the sign test. The analysis showed that the  $N = 6$  and  $X = 0$  is obtained price  $p = 0.016$ , the price is less than  $\alpha$  and is in the region of rejection for  $\alpha = 0.05$  level. thus it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which means that the hypothesis can be accepted that "the use of genogram can be applied to improve the ability of students planning careers". The expected implications of the existence of this research is to develop a genogram counselors in addressing the problems of students who have low career planning capabilities. Counselors can also develop using other variables, so that the benefits of the use of such techniques can be increasingly revealed and explored.*

**Keywords: genogram, career planning ability**

## PENDAHULUAN

SMK lebih mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan siswa SMK. Untuk dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Siswa SMK pada umumnya berusia antara 15-18 tahun, dimana pada usia tersebut rentan sekali timbulnya masalah yang berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya. Salah satu diantara masalah yang dihadapi remaja adalah masalah karier. Setiap individu memerlukan pekerjaan untuk kebutuhan hidupnya. Melalui pekerjaan, seseorang dapat melayani kebutuhan masyarakat, mendapatkan imbalan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, dan menumbuhkan harga diri. Namun banyak permasalahan yang dialami siswa berkaitan dengan kemampuan perencanaan kariernya. Mereka masih merasa bingung terhadap karier yang akan dipilihnya di masa depan. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya pilihan karier yang tersedia. Untuk menghindari kesalahan dalam memilih dan merencanakan karier maka diperlukan kemampuan perencanaan sejak masih duduk dibangku sekolah, khususnya pada waktu duduk di bangku sekolah menengah atas, agar tidak berakibat buruk pada masa depan karier siswa karena pekerjaan yang mereka jalani tidak sesuai dengan keinginan atau bakat yang mereka miliki.

Orientasi program kegiatan bimbingan karier akan berbeda di sekolah pendidikan umum dan sekolah pendidikan kejuruan. Sejauh siswa berada pada suatu jalur yang mempersiapkan untuk memasuki bidang jabatan tertentu atau belum. Program kegiatan bimbingan karier terfokus pada aspek-aspek perkembangan karier. Aspek – aspek perkembangan karier meliputi refleksi diri atas kemampuan intelektual minat, bakat khusus, nilai-nilai hidup dan cita-cita, serta refleksi mengenai dampak keadaan keluarga, keadaan konkrit di pasar kerja dan kesadaran sosial-ekonomi masyarakat bagi dirinya sendiri. Pelayanan bimbingan melalui wawancara konseling individual untuk membantu siswa membuat keputusan yang menentukan bagi jalan hidupnya.

Di dalam perencanaan karier terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti (*significant-other influences*). Orang yang sangat berarti itu terutama berpengaruh terhadap individu dalam mengidentifikasi perencanaan dan pemilihan karier (Supriatna, 2009). Dengan kata lain, ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pilihan karier dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti bagi dirinya. Orang lain yang dimaksud, diindikasikan berdasarkan beberapa penelitian yang dikemukakan Okiishi (1985), yaitu guru-guru, teman sebaya dan orang tua berpengaruh secara berarti bagi perkembangan dan harapan atau ekspektasi karier para remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama konselor sekolah SMK Negeri 1 Surabaya pada saat melakukan studi pendahuluan menyatakan bahwa hampir 53% dari siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi yang pernah konsultasi dengan konselor sekolah mengenai karier

mereka, siswa mengalami kebingungan dalam melakukan merencanakan karier mereka meskipun sudah menempati jurusan yang mereka pilih saat ini. Setelah mendapatkan informasi dari konselor sekolah, peneliti menemukan beberapa siswa yang datang secara langsung menemui konselor sekolah untuk meminta saran tentang perencanaan karier mereka. Siswa yang belum bisa memantapkan perencanaan karier sesuai dengan potensi yang mereka miliki, mereka masih bingung dengan apa yang harus mereka lakukan setelah lulus sekolah nanti. Mereka dihadapkan pada keharusan untuk mengambil keputusan dalam waktu singkat, namun belum berefleksi banyak tentang hal yang harus diputuskan dan belum paham akan keharusan untuk mengolah informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan 10 siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya tentang tingkat pemahaman mereka terhadap perencanaan karier jawaban siswa juga beragam ada yang sudah paham, ada pula yang belum paham. Mereka yang menyatakan belum paham memberikan alasan yang berbeda-beda. 8 dari 10 siswa nampak sudah yakin akan tindakan yang diambil, namun ternyata hanya mengikuti kehendak orang lain seperti orang tua dan teman sebaya tanpa disertai pengolahan informasi yang ada dalam dirinya dan lingkungan hidupnya. Hal ini ditunjang dengan hasil dari penyebaran Alat Ungkap Masalah (AUM) yang dilakukan oleh guru BK pada seluruh siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya, didapatkan data bahwa permasalahan yang paling tinggi skornya adalah pada aspek karier.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa dapat dibantu melalui konseling karier. Konseling karier merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor atau guru pembimbing di sekolah kepada siswa untuk membantu siswa merencanakan masa depannya. Keputusan perencanaan karier yang diambil siswa tidak lepas dari adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, terutama keluarga yang merupakan lingkungan terdekat mereka (Bardick, et. al., 2006:253).

Dengan demikian, orang lain yang berarti (*significant-other*) bagi individu dapat merupakan salah satu alat dalam perencanaan dan pemilihan karier. Dengan adanya informasi tentang pengaruh keluarga dalam membuat keputusan karier dapat diperoleh melalui genogram. Dalam penggunaan genogram terdapat tiga tahapan yang harus ditempuh, yaitu tahapan konstruksi genogram, tahapan identifikasi jabatan, dan tahapan eksplorasi konseli (Supriatna, 2009). Melalui rangkaian wawancara konseling antara konselor dan siswa, konselor mengidentifikasi orang lain yang berarti bagi siswa, kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan informasi mengenai aspirasi dan ekspektasi karier siswa. Dengan cara ini, konselor dapat membantu siswa dalam suasana wawancara karier yang menyenangkan. Oleh karena itu sangat penting mengadakan penelitian untuk mengetahui penerapan

diadakan penelitian untuk mengetahui bahwa penerapan genogram mampu meningkatkan perencanaan karier siswa.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kemampuan Perencanaan Karier

Pengertian kemampuan dalam kamus Bahasa Indonesia, kemampuan memiliki artian kesanggupan; kekuatan. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:869) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Kaufman (dalam Harjanto, 2010:4) perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abstrak yang bernilai. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat mengartikan perencanaan sebagai proses perbuatan merencanakan. Menurut Sukardi dan Sumiati (2005:23) perencanaan karier adalah suatu kegiatan untuk merencanakan karier bagi dirinya yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan perencanaan karier adalah kepastian dan tidak adanya perubahan untuk memilih tujuan dan sasaran karier yang direncanakan di masa depan sesuai dengan persyaratan dan kemampuan, yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri.

### Genogram

Genogram memiliki pengertian secara etimologis dan konseptual. Secara etimologis, genogram berarti silsilah, yaitu gambaran asal usul keluarga konseli sebanyak tiga generasi (Supriatna, 2006:11). Secara konseptual, genogram diartikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut McGoldrick dan Gerson (2008) genogram merupakan suatu pola untuk menggambar pohon keluarga yang menyimpan informasi tentang anggota keluarga dan hubungan diantara mereka sepanjang tiga generasi. Menurut Peluso (2003:287), genogram merupakan alat yang tepa untuk memahami pengaruh asal-usul keluarga konseli. Selain itu, genogram juga berfungsi untuk memberikan *feedback* kepada konseli tentang dinamika keluarganya. Menurut Bahrusiyah (2008) genogram adalah grafik tiga generasi yang menggambarkan asal-usul keluarga seseorang. Genogram dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam identifikasi perencanaan dalam rangka menganalisis dan memanfaatkan untuk pengembangan karier individu. Menurut Okiishi (Supriatna, 2009), genogram merupakan alat yang dipersiapkan untuk membantu konselor-konseli ketika wawancara karier berlangsung. Penggunaan genogram dalam proses konseling karier tersebut ditempuh melalui tiga tahapan, yakni: (1) membentuk genogram, (2) mengidentifikasi

pekerjaan-pekerjaan yang ditunjukkan dalam genogram, dan (3) mengeksplorasi individu-individu yang dinyatakan dalam genogram, dengan memberikan catatan mengenai model-model peranan itu.

Pada dasarnya penggunaan genogram ini lebih merupakan teknik awal untuk memasuki konseling karier, oleh karena itu pelaksanaannya pun bersifat individual. Namun tidak menutup kemungkinan, wawancara genogram dapat dipandang sebagai proses konseling karier manakala dalam wawancara tersebut konselor menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik konseling yang terfokus pada pemecahan masalah karier konseli (Supriatna, 2006).

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa genogram adalah suatu model grafis yang menyimpan informasi tentang anggota keluarga dan hubungan diantara mereka sepanjang tiga generasi. Bidang-bidang yang dapat didiskusikan dalam wawancara genogram meliputi persepsi konseli tentang: (a) keberhasilan anggota keluarga sebagai pasangan, orang tua, karyawan, kawan, dan saudara; (b) peningkatan atau penurunan mobilitas yang berkaitan sebagai anggota keluarga yang telah mendapatkan karier; (c) waktu, ruang, uang, dan hubungan yang dikelola di dalam serta di luar keluarga; dan (d) integrasi setiap orang dalam macam-macam peranan yang berbeda.

## METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan judul penelitian ini yaitu penggunaan genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen karena diterapkannya suatu perlakuan (*treatment*) oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012:74-75) bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *pre-eksperimen design* dengan jenis *pre-test (T)* dan *post-test (t) one group design* dengan rancangan satu kelompok tanpa pembandingan.

Rancangan *pre-eksperimen* dengan model *pre-test and post-test one group design* digunakan untuk mengetahui secara langsung dan cepat efek dari penggunaan genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier. Berdasarkan jumlah siswa dan hasil analisis angket *pre-test* peneliti mengambil 6 siswa dengan nilai (skor) angket terendah untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Angket sebagai alat pengumpul data yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan genogram. Sehingga dapat diasumsikan bahwa perbedaan antara *pre-test and post-test* merupakan efek dari penggunaan genogram. Pertama yang dilakukan dalam desain ini yaitu pengukuran awal (*pre-test*) lalu dilaksanakan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*).

Alat pengumpul data berupa angket yang telah diuji validitas dengan perhitungan menggunakan rumus *product moment* disimpulkan bahwa dari 60 item pernyataan yang diujikan terdapat 23 item pernyataan yang tidak valid dikarenakan jumlah  $r_{hitung}$  kurang dari

$r_{tabel}$ , yaitu 0,334. Sedangkan Berdasarkan perhitungan belah dua diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,904 kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan jumlah subyek  $N = 35$  dengan taraf signifikan 5 % batas penolakan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu 0,334 (tabel nilai  $r$  *Product Moment*). Tingkat keeratan korelasi dalam angket perencanaan karier siswa menunjukkan hubungan sangat kuat yaitu pada rentang  $0,90 - < 1,00$ . Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{tabel}$  ( $0,904 > 0,334$ ), sehingga instrumen angket kemampuan perencanaan karier siswa yang disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil *Pre-test*

Identifikasi subyek penelitian dilakukan untuk menentukan siswa yang memiliki tingkat kemampuan perencanaan karier rendah yang selanjutnya akan dijadikan subyek penelitian dan diberi perlakuan berupa genogram. Skor yang diperoleh subyek penelitian tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai *pre-test*. Pelaksanaan dari identifikasi subyek penelitian di kelas XI kompetensi keahlian akuntansi 2 SMKN 1 Surabaya.

Berdasarkan skor kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi 2, dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang termasuk dalam skor rendah tentang tingkat kemampuan perencanaan karier. Hasil *Pre-Test* terhadap subyek penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Skor *Pre-test* Subyek angket perencanaan karier siswa**

No	Nama Subyek	Skor
1	NR	98
2	NSA	96
3	NDA	92
4	NK	95
5	PEM	98
6	PNK	99

### Analisis Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan pada penelitian ini adalah statistik non parametrik yang berupa uji tanda. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan skor tingkat kemampuan perencanaan karier pada siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling dengan teknik genogram. Data hasil analisis statistik non parametrik dari *pre-test* dan *post-test* melalui uji tanda akan dimuat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test***

No	Nama	Pre-test (XB)	Post-test (XA)	Arah Perbedaan	Tanda	ket.
1	NR	98	118	XA > XB	+	Naik
2	NSA	96	110	XA > XB	+	Naik
3	NDA	92	107	XA > XB	+	Naik

No	Nama	Pre-test (XB)	Post-test (XA)	Arah Perbedaan	Tanda	ket.
4	NK	95	121	XA > XB	+	Naik
5	PEM	98	112	XA > XB	+	Naik
6	PNK	99	125	XA > XB	+	Naik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan berupa genogram dan juga pemberian *post-test*, terjadi peningkatan tingkat kemampuan perencanaan karier siswa, yang berarti bahwa antara skor *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang positif. Dari 6 subjek menunjukkan tanda positif (+) yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan r (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel binomial dengan ketentuan  $N=6$  dan  $r=0$ , maka diperoleh  $\rho$  (kemungkinan harga dibawah  $H_0$ ) = 0,016 ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga  $0,016 < 0,05$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa penggunaan genogram dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.

Maka secara keseluruhan dapat dilihat adanya perbedaan grafik hasil *pre-test* yang lebih rendah daripada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan skor siswa yang memiliki perencanaan karier rendah antara sebelum dan sesudah diberikan genogram..

### Analisis Individual

#### a. Subjek NR

Di awal pertemuan sebelum konselor menjelaskan tentang pelaksanaan genogram yang akan dilaksanakan, NR terlihat bingung karena NR belum pernah mengikuti kegiatan seperti ini. Pada pertemuan selanjutnya konselor meminta NR untuk mengungkapkan permasalahannya terkait dengan jawaban angket yang sebelumnya yang telah diberikan konselor. NR merasa tidak nyaman dengan jurusan yang diambil saat ini. NR terpaksa masuk di jurusan akuntansi karena memang menurut orang tua NR, sebagai seorang perempuan baiknya bila masuk pada jurusan akuntansi. NR mengaku sering bolos jam pelajaran bahkan sekolah. Sehingga NR banyak ketinggalan pelajaran dan berdampak pada nilai rapor NR semakin menurun. Pada pertemuan ke tiga NR menggambarkan konstruksi keluarganya dan mengidentifikasi setiap pekerjaan yang dimiliki oleh keluarganya dan menuliskan berbagai ketrampilan dan keahlian apa saja yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan tersebut. Ketika proses wawancara karier terkait dengan konstruksi genogram yang telah dibuat, NR mengungkapkan bahwa ada salah satu anggota keluarganya yang menurut NR berhasil dalam hal karier, yaitu sepupu NR yang saat ini menjadi

mahasiswa jurusan akuntansi di UNESA, konseli NR ingin meneruskan kuliah seperti sepupunya.

Pada pertemuan kelima bersama konselor NR menganalisis kemampuan apa saja yang harus diperoleh untuk masuk di perguruan tinggi, NR memadukan berbagai kemampuan yang ada dalam diri dan kondisi lingkungannya. Dilihat dari hasil pengamatan terhadap NR pada setiap pertemuan, terdapat peningkatan yang ditunjukkan oleh sikap dari NR. Di akhir pertemuan NR juga mengungkapkan senang mengikuti kegiatan seperti ini dan dia merasa termotivasi oleh keberhasilan salah satu anggota keluarganya. NR mengungkapkan akan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk menjadi seseorang yang diinginkan.

b. Konseli NSA

Dari awal pertemuan dengan konselor, NSA sudah menunjukkan ketertarikannya mengikuti kegiatan, hal itu ditunjukkan oleh sikap NSA yang cukup antusias meskipun dari penjelasan NSA sendiri, dia belum pernah mengikuti kegiatan konseling seperti ini. Pada pertemuan selanjutnya konselor meminta konseli untuk mengungkapkan masalah yang dimilikinya. NSA merasa sudah nyaman dengan jurusan yang dipilih, karena memang NSA memilih jurusan akuntansi tanpa adanya paksaan dari orang tua ataupun orang-orang terdekat. NSA memilih jurusan akuntansi karena memang keinginannya sendiri untuk mendalami ilmu akuntansi. Namun, NSA masih ragu atas apa yang akan dilakukannya nanti ketika sudah lulus SMK, melihat dari latar belakang keluarga yang kurang mampu NSA merasa bahwa orang tua NSA tidak memiliki cukup biaya untuk membiayai NSA kuliah. Perilaku yang ditunjukkan NSA saat ini dia merasa putus asa dengan harapannya. Dia malas untuk belajar karena belum memiliki rencana apa yang akan dikerjakan setelah lulus sekolah nanti dengan kondisi ekonomi keluarganya sedangkan NSA sangat ingin meneruskan untuk kuliah. Hal ini yang mengakibatkan NSA sering tertinggal pelajaran. Pertemuan ketiga NSA menggambarkan susunan keluarga yang dimiliki dari tiga generasi dan menjabarkan setiap pekerjaan yang dimiliki oleh anggota keluarganya dan menerangkan perjalanan karier mereka. Dengan melihat genogram karier yang telah dibuat oleh NSA, pada pertemuan dengan sesi wawancara individual NSA cenderung ingin mengikuti jejak karier dari ayahnya sebagai seorang pedagang. Hal ini terlihat ketika NSA dengan antusias mengungkapkan kebanggaan dan apresiasi terhadap perjalanan karier yang ditempuh oleh ayahnya sehingga menjadi pedagang hingga saat ini. Pada pertemuan kelima NSA mulai mampu memahami bakat dan minat yang ada dalam diri NSA. Dia mampu mengolah kemampuan yang dimilikinya untuk merencanakan masa depannya nanti. Dilihat dari hasil pengamatan terhadap NSA di setiap pertemuan dapat dikatakan NSA memiliki antusias yang tinggi dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Hal itu

dapat dilihat dari hasil catatan-catatan yang dituliskan NSA mengenai rencana-rencana karier di masa depannya.

c. Subjek NDA

Pertemuan pertama NDA terlihat bingung dan diam namun setelah mendapatkan penjelasan dari konselor NDA terlihat memperhatikan dan mendengarkan dengan baik. Pada pertemuan kedua NDA mengungkapkan permasalahannya terkait dengan jawaban angket yang diberikan oleh konselor. NDA mengaku bahwa saat ini konseli ragu-ragu dalam memilih apa yang akan dikerjakannya nanti. Terlalu banyak harapan yang diinginkan oleh NDA sehingga mengakibatkan NDA tidak bisa fokus atas apa yang sedang dilakukan saat ini. NDA mengungkapkan ketika ada temannya yang akan masuk dalam instansi perusahaan dia juga ikut melamar pekerjaan namun ketika ada temannya yang akan memasuki dunia perkuliahan NDA merasa juga ingin mencoba bangku kuliah. Hal ini menyebabkan NDA tidak bisa fokus akan apa yang akan dikerjakan nanti sehingga NDA melakukan sebuah pekerjaan tidak sesuai dengan bakat serta kemampuan yang ada dalam dirinya. Pada pertemuan ketiga konselor meminta NDA untuk menggambar konstruksi keluarganya dan mengidentifikasi setiap jenis pekerjaan yang dimiliki oleh keluarganya. Ketika wawancara karier NDA menegaskan bahwa saat ini jurusan akuntansi bukanlah prioritas utama dalam hidupnya. Melihat genogram yang telah dibuatnya, NDA mengungkapkan orang tua NDA sangat membebaskan pilihan apa yang akan dipilih oleh NDA, hal inilah yang mengakibatkan NDA tidak fokus akan apa yang akan dikerjakan nanti. Konseli NDA merasa tidak ada yang mengarahkan dia dalam merencanakan karier. Setelah diberikan perlakuan genogram karier NDA merasa menemukan titik terang dalam perencanaan karier. Pada pertemuan kelima, melihat dari informasi pertemuan ketiga NDA dengan dibantu konselor memadukan informasi yang ada mengenai perjalanan karier tante NDA untuk menjadi seorang guru dengan berbagai keahlian yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan ketika proses wawancara karier, NDA sangat mengapresiasi pekerjaan yang dimiliki oleh tante NDA. Dilihat dari hasil pengamatan terhadap NDA dalam setiap kali pertemuan, terlihat kemajuan yang terjadi pada diri NDA yang awalnya terlihat ragu-ragu, akhirnya dalam pertemuan selanjutnya NDA sudah cukup bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan konseling. Hal itu ditunjukkan pada perubahan yang dialami oleh NDA yaitu yang awalnya masih ragu sekarang sudah memiliki tujuan karier yang jelas.

d. Subjek NK

Pertemuan pertama, NR terlihat bingung dan diam saja. Perhatian yang diberikan NR pun masih belum sepenuhnya terfokus memperhatikan

penjelasan konselor. Pada pertemuan selanjutnya saat mengungkapkan permasalahan konseli, NK menyatakan ketidaknyamanan akan jurusan akuntansi yang sedang ditempuhnya. NK mengaku ingin bersekolah di SMA negeri, namun orang tua menyarankan untuk bersekolah di sekolah kejuruan saja karena prospek kerja sangat luas. Orang tua mengharapkan NK untuk bekerja setelah lulus sekolah karena memang keluarga NK termasuk keluarga yang kurang mampu. Namun harapan orang tua NK dengan keinginan NK tidak sejalan. NK masih ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi. NK sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru karena NK tidak memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini didasari bahwa NK kurang menyukai semua pelajaran akuntansi dan mengakibatkan nilai rapor NK selalu dibawah rata-rata. Pada pertemuan ketiga, konselor meminta NK untuk menggambar konstruksi dari susunan keluarga NK dan mengidentifikasi jabatan yang dimiliki oleh anggota keluarganya. Disini NK mengungkapkan perjalanan karier dari masing-masing anggota keluarga. Ketika wawancara karier NK antusias menceritakan seluruh perjalanan karier paman PNS yang saat ini bekerja sebagai PNS, NK menganggap bahwa PNS mampu meningkatkan keadaan ekonomi keluarganya. Pada pertemuan kelima NK bersama konselor menggabungkan berbagai informasi dari dalam dirinya dan pengetahuan dari perjalanan karier pamannya NK mampu memahami bahwa untuk menjadi PNS tidak hanya sekedar mengantongi ijazah SMK namun juga harus mengenyam pendidikan tinggi. Meskipun orang tua NK tidak mampu membiayai kuliah NK, namun NK mendapat pengetahuan bahwa adanya jalur bidikmisi. Dilihat dari hasil pengamatan terhadap NK yang awalnya terlihat bingung tapi dipertemuan-pertemuan selanjutnya terlihat mulai bersemangat dan terlihat kemajuan yang terjadi pada diri NK. Hal itu ditunjukkan dengan semangat yang ada dalam diri NK untuk mengejar cita-citanya serta catatan-catatan motivasi untuk masuk perguruan tinggi dan meraih pekerjaan untuk dirinya.

e. Subyek PEM

Di awal pertemuan sebelum konselor menjelaskan tentang pelaksanaan genogram yang akan dilaksanakan, PEM terlihat bingung karena PEM belum pernah mengikuti kegiatan seperti ini. Pada pertemuan selanjutnya konselor meminta PEM untuk mengungkapkan permasalahannya terkait dengan jawaban angket yang sebelumnya yang telah diberikan konselor. PEM mengungkapkan bahwa awalnya PEM sudah merasa nyaman dengan jurusan akuntansi. Namun saat ini PEM merasa belum mampu mengenali apa saja keahlian-keahlian yang harus dimiliki. PEM masih merasa belum siap untuk merencanakan masa depannya. Hal ini ditunjukkan PEM yang malas-malasan mengikuti pelajaran akuntansi dan tidak

bersungguh-dalam belajar. PEM mengaku bahwa dia masih kelas XI dan belum waktunya untuk merencanakan masa depannya. Yang mengakibatkan PEM malas-malasan untuk belajar di kelas. Pada pertemuan ketiga, konselor meminta PEM untuk menggambar susunan keluarga dan mengidentifikasi setiap jabatan serta keahlian dan kemampuan dalam mencapai setiap jabatan dalam keluarganya. Dari proses wawancara karier PEM menunjukkan ketertarikan akan ilmu akuntansi karena dorongan oleh kakak PEM yang saat ini bekerja di salah satu bank swasta. PEM mengaku bahwa selama ini PEM sangat ingin menjadi seperti kakak PEM. Pada pertemuan kelima, PEM mulai menyadari bahwa dengan merencanakan kariernya sejak dini bisa membantunya untuk menjadi seperti kakak PEM. PEM mengungkapkan akan lebih mendalami ilmu akuntansi. Dilihat dari hasil pengamatan terhadap PEM dalam setiap pertemuan, terlihat kemajuan yang terjadi pada diri PEM. Kemajuan yang dialami PEM yang semula berpikiran bahwa karier di masa depan hal yang tidak perlu dikhawatirkan saat ini, sekarang PEM mampu menyadari bahwa perencanaan karier harus ditentukan sejak dini.

f. Subyek PNK

Pertemuan pertama, PNK terlihat bingung dan diam saja. Perhatian yang diberikan PNK pun masih belum sepenuhnya terfokus memperhatikan penjelasan konselor. Meskipun demikian, ketika konselor mencoba bertanya kepada PNK, dia hanya memberikan respon singkat saja. Pada pertemuan selanjutnya PNK mulai mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. PNK mengungkapkan bahwa PNK merasa minder bersekolah di sekolah kejuruan. Anggapan masyarakat mengenai siswa SMK adalah siswa yang kurang pandai dibandingkan dengan sekolah menengah atas pada umumnya. Di sekolah PNK tidak mau bersosialisasi dengan temannya dan jarang sekali keluar rumah. Akibatnya ketika dia tidak memahami pelajaran, dia malu untuk bertanya dan tidak bisa untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan. Pada pertemuan ketiga konselor meminta PNK untuk menggambarkan konstruksi keluarganya dari tiga generasi dengan identifikasi masing-masing anggota keluarganya terkait pekerjaan yang dimiliki saat ini. Ketika wawancara karier untuk membahas konstruksi genogram yang telah dibuat. PNK mengungkapkan bahwa dari semua anggota keluarganya tidak ada yang bersekolah di sekolah kejuruan dan hanya sepupunya yang bersekolah di sekolah kejuruan. PNK semakin merasa minder atas sekolah yang ditempatinya saat ini. Dia merasa tidak ada harapan setelah lulus sekolah nanti. Karena memang dia berfikir bahwa setelah lulus SMK nanti dia harus bekerja, namun dia belum siap untuk masuk ke jenjang pekerjaan. Namun PNK mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi seperti

halnya kakak PNK. Pada pertemuan kelima, dengan keinginan PNK, konselor membantu PNK untuk menganalisis berbagai informasi yang ada dalam diri PNK serta kondisi keluarga PNK. PNK terlihat semakin yakin dengan pilihan PNK untuk melanjutkan ke PTN. Hal ini ditunjukkan dengan target-target yang dituliskan oleh PNK 3 tahun kedepan. Dilihat dari hasil pengamatan terhadap PNK yang awalnya terlihat bingung tapi dipertemuan-pertemuan selanjutnya terlihat mulai bersemangat dan terlihat kemajuan yang terjadi pada diri PNK. Hal itu semua ditunjukkan pula pada hasil penulisan target yang dituliskan oleh PNK, dia sudah mampu mengganti persepsinya yang negatif terhadap sekolah kejuruan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji tanda menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah diberikan genogram, maka penggunaan genogram dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Hasil analisis statistik di atas didukung oleh hasil pengamatan selama perlakuan diberikan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam menyatakan bahwa perilaku meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dari ekspresi yang awalnya malas-malasan menjadi menikmati dan mengikuti kegiatan dengan baik, dari yang minder menjadi lebih yakin dengan masa depannya, dari yang tidak tahu akan melanjutkan kariernya sampai mereka mampu untuk menentukan masa depannya dari inspirasi keluarganya. Selain itu ditunjukkan pula perubahan maupun peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa dari hasil tulisan rencana masa depan setiap siswa setelah diberikan genogram.

Hasil analisis tersebut didukung pula oleh pendapat Supriatna (2009) bahwa dalam perencanaan karier terdapat pengaruh dari orang lain yang sangat berarti. Orang yang sangat berarti itu terutama berpengaruh bagi individu dalam mengidentifikasi perencanaan karier. Orang yang dimaksud yaitu guru, teman sebaya dan orang tua. Dengan adanya informasi tentang pengaruh keluarga dalam membuat keputusan karier dapat diperoleh melalui genogram. Genogram dipandang sebagai suatu metode yang cocok untuk melukiskan pengaruh keluarga dan orang tua, dalam suatu model gambar tiga generasi tentang asal usul keluarga. Pada mulanya, Bowen (1980) menggunakan genogram di dalam wawancara terapi keluarga. Kemudian genogram diperluas penggunaannya oleh McGoldrick dan Gerson (1985). Selanjutnya, Okiishi (1987) mengembangkan genogram sebagai alat bantu di dalam wawancara karier.

Dalam penelitian pre-test dan post-test diberikan untuk mengetahui perubahan kemampuan perencanaan karier siswa setelah membuat konstruksi genogram. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*

dilaksanakan jika ingin mengetahui tingkat atau perubahan skor dalam perubahan perilaku. Pelaksanaan genogram tidak harus menggunakan *pre-test* dan *post-test* karena dalam penggunaan genogram dalam bimbingan dan konseling bersifat pencegahan merencanakan karier. Selain itu perlunya dilaksanakan monitoring setelah diberikan genogram

Dalam penentuan keputusan karier individu masih melihat berbagai faktor yang ada dalam diri maupun lingkungan individu. Perlakuan yang diberikan terdiri dari enam pertemuan, setelah dilakukan perlakuan dimungkinkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam perencanaan karier siswa. Selain dari faktor keluarga, adapun faktor tersebut antara lain yaitu faktor sekolah dan faktor masyarakat siswa. Dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut tidak diamati, segoyanya untuk penelitian lebih lanjut faktor-faktor tersebut dapat diperhatikan.

Agar siswa yang sudah mengikuti perlakuan dengan penggunaan genogram tidak mengalami penurunan kemampuan perencanaan karier, perlu diperhatikan adanya pemantauan lebih lanjut yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan guru kelas SMK Negeri 1 Surabaya yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti setelah selesainya penelitian berkaitan dengan penggunaan genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier di SMK Negeri 1 Surabaya. Selain itu sebagai konselor atau guru BK di SMK 1 Surabaya dapat pula menggunakan genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier untuk siswa lain atau diluar siswa yang telah digunakan oleh peneliti.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan genogram dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor kemampuan perencanaan karier siswa setelah diberikan genogram. Simpulan tersebut didasarkan melalui analisis statistik non-parametrik dengan uji tanda diperoleh harga  $p = 0,016$  lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "Penggunaan genogram dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya" dapat diterima. Dari hasil pengamatan pada saat individu yang mengikuti kegiatan dari pertemuan-pertemuan dapat disimpulkan bahwa semua individu telah mengalami peningkatan dalam sikap yang ditunjukkan ketika menentukan masa depannya. Siswa yang masih bingung menjadi mampu untuk merencanakan kariernya.



## Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Konselor di Sekolah  
Dengan profil kemampuan perencanaan karier siswa yang telah dijelaskan di pembahasan, penting bagi konselor sekolah untuk memberikan layanan bimbingan karier yang bersifat preventif. Oleh sebab itu, genogram yang peneliti ujicobakan dalam penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan konselor sekolah sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier siswa di SMA.
2. Bagi Peneliti Lain  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa. Diharapkan penelitian dilakukan tanpa memberikan *pre-test* dan *post-test* karena penggunaan genogram dalam bimbingan dan konseling bersifat pencegahan serta perlunya dilaksanakan monitoring setelah diberikan perlakuan. Sehingga diperoleh perubahan secara menyeluruh, hasil penelitian yang maksimal dan sempurna dari setiap tahapan proses peningkatan kemampuan perencanaan karier.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Syaifudin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badudu, J.S. & Sutan Mohammad Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan; Edisi ke 5)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Iryanti, Rima. 2011. Penggunaan Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier. Skripsi; tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniati, N.M.D. dkk. 2006. Adaptasi, Uji Validitas dan Reliabilitas *Career Maturity Inventory (CMI)* Pada Siswa Menengah Atas (SMA) di Jakarta. Jurnal Penelitian Psikologi, (Online), Volume 11, No.2,
- McGoldrick, Monica M.S.W. dan Rendi Gerson. 2008. *Genogram in Family Assesment*. New York London. W.W Norton & Company
- Nurhayati, Eti. 2011. *Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Okiishi, R.W. 1987. The Genogram As A Tool In Career Counseling. Dalam *Journal of Counseling and Development*. Vol. 66. November 1987, 139-147
- Peluso P. R. (2003). The ethical genogram: A toll for helping therapist understand their ethical decision making style. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Family*, 11(3), 286-291
- Santrock, W John. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Siagel, Sidney. 1998. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta :Erlangga
- Sukardi, Dewa Ketut. 2005. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_, Dewa Ketut dan Kusmawati, Desak P.E.N. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat. 2009. Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia
- Supriatna, Mamat dan Budiman, Nandang dan Nurikhsan, Juntika. 2006. *Pedoman Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional
- Supriatna, Mamat. \_\_\_\_\_. Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier. Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (Online). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tan, Eileen. 2004. *Counselling in School : Theories, Processes and Techniques*. Singapore : McGraw-Hill Education
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling (Studi & karier)*. Yogyakarta : Andi
- Wiggins, Marsha. 2000. *The Spiritual Genogram In Family Therapy*. University of Colorado. Jurnal of Marital and Family Therapy (online). Vol. 26, No. 2.
- Winkel, W.S dan Hastuti, M.M Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yost, Elizabeth B. 1990. *Career Counseling A Psychological Approach*. Amerika: San Francisco publisher.
- Zunker, Vernon G. 2006. *Career Counseling : A Holistic Approach*. Texas State University : Thomson Corporation